

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Populasi dan Sampel Penelitian

3.1.1 Populasi

Populasi adalah obyek atau subyek yang merupakan bagian dari wilayah generalisasi yang mempunyai karakteristik dan kualitas tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2010 – 2014.

3.1.2 Sampel Penelitian

Penetapan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik non random sampling. Teknik pengambilan yang digunakan adalah metode purposive sampling. Metode *purposive sampling* adalah pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan subjektif peneliti, dimana terdapat syarat yang harus dipenuhi oleh sampel (Sugiyono, 2004).

Kriteria yang diharapkan oleh peneliti untuk sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 3.1 Kriteria Pengambilan Sampel

Keterangan	2010	2011	2012	2013	2014	TOTAL
Jumlah perusahaan yang terdaftar di BEI pada tahun 2010-2014	367	388	396	423	426	2000
Perusahaan yang tidak ada pada tahun 2006-2010	(41)	(32)	(54)	(85)	(48)	(260)
Laporan Keuangan yang tidak menggunakan mata uang dalam satuan rupiah	(19)	(21)	(59)	(67)	(65)	(231)
Perusahaan yang tidak menyajikan informasi pembayaran pajak pada laporan keuangan	(56)	(63)	(51)	(50)	(58)	(278)
Data yang tidak mendukung dalam pengukuran (tidak mencantumkan jumlah komite audit dan jumlah dewan komisaris dalam perusahaan)	(50)	(67)	(23)	(9)	(12)	(161)
Jumlah Sampel	201	205	209	212	243	1070

Sumber : Data Sekunder yang Diolah

3.2 Sumber dan Jenis Data

3.2.1 Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder.

Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti

secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh atau dicatat oleh pihak lain). Data didapatkan dari :

1. Laporan tahunan 2010-2014 dan laporan keuangan perusahaan per 31 Desember 2010-2014 yang diperoleh dari situs Bursa Efek Indonesia
2. Jurnal, makalah, penelitian, buku dan situs internet yang berhubungan dengan topik penelitian ini.

3.2.2 Jenis Data

Metode penelitian dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan menggunakan analisis sitiran. Metode kuantitatif adalah alat yang digunakan berupa model-model dengan hasil yang disajikan berupa angka-angka yang kemudian diuraikan atau dijelaskan atau diinterpretasikan dalam suatu uraian.

3.3 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel adalah cara yang dilakukan untuk mengukur variabel-variabel di lapangan dengan singkat dan jelas tanpa menimbulkan adanya perkiraan (Sekaran, 2003). Pada penelitian ini variabel yang digunakan yaitu variabel dependen dan variabel independen.

Variabel Dependen

3.3.1 Variabel dependen atau variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel independen

atau variabel bebas. Dalam penelitian ini variabel dependennya adalah Penghindaran pajak.

Penghindaran Pajak merupakan usaha untuk mengurangi jumlah pajak terutang tanpa melanggar peraturan perpajakan. Perusahaan yang memiliki kas yang besar menunjukkan laba perusahaan mengalami peningkatan. Laba yang meningkat mempengaruhi pembayaran pajak perusahaan juga mengalami peningkatan. Apabila pembayaran pajak pertahun besar dan Laba sebelum pajaknya konstan maka CETRnya meningkat. Hal ini mengindikasikan semakin rendah tingkat penghindaran pajak perusahaan.

Menurut Dyreng et al (2010) variabel ini dihitung melalui *Cash ETR* (*Cash Effective Tax Rate*) perusahaan yaitu kas yang dikeluarkan untuk biaya pajak dibagi dengan laba sebelum pajak. *Cash Effective Tax Rate* (CETR) diharapkan mampu mengidentifikasi keagresifan perencanaan pajak perusahaan yang dilakukan menggunakan perbedaan tetap maupun perbedaan temporer (Chen et al 2010). Adapun rumus untuk menghitung CETR adalah sebagai berikut :

$$\text{CETR} = \frac{\text{Tax}}{\text{Earn}}$$

Keterangan :

CETR : *Cash Effective Tax Rate*

Tax : Pajak yang dibayarkan pertahun

Earn : Laba Sebelum Pajak

3.3.2 Variabel Independen

Variabel Independen atau variabel bebas adalah variabel yang menjadi timbulnya atau berubahnya variabel independen (variabel terikat). Sehingga Variabel independen dapat dikatakan sebagai variabel yang mempengaruhi. Variabel Independen dalam penelitian ini terdiri dari variabel-variabel berikut :

3.3.2.1 Karakter Eksekutif

Dalam penelitian ini untuk mengetahui karakter eksekutif dapat dilakukan dengan menggunakan risiko perusahaan (Paligrova, 2010). Risiko perusahaan mencerminkan penyimpangan atau deviasi standar dari profitabilitas aset atau laba, semakin besar deviasi standar profitabilitas mengindikasikan semakin besar pula risiko perusahaan. Standar deviasi yang digunakan adalah dengan mencari ROA pada empat tahun dihitung dari tahun 2007-2014.

Adapun rumus deviasi standar yang dimaksud adalah sebagai berikut :

$$S = \frac{\sqrt{\sum (ROA_t - \overline{ROA})^2}}{n - 1}$$

Dimana S sebagai standar deviasi, ROA_t dihitung dari Net Income dibagi Aset perusahaan pertahun dan \overline{ROA} sebagai rata-rata hasil dari Net Income dibagi Aset perusahaan pada empat tahun dihitung

dari tahun 2007-2014 . Dan n menunjukkan jumlah perusahaan pertahun. Besar kecilnya risiko perusahaan mencerminkan apakah eksekutif perusahaan termasuk dalam kategori *risk-taking* atau *risk-averse*, semakin besar risiko perusahaan menunjukkan eksekutif perusahaan tersebut adalah *risk-taking*, sebaliknya semakin kecil risiko perusahaan menunjukkan eksekutif perusahaan tersebut adalah *risk-averse*.

3.3.2.2. Struktur Dewan Komisaris

Keberadaan variabel dewan komisaris diukur dengan menggunakan persentase dewan komisaris yang ada dalam suatu perusahaan yang menunjang kinerja perusahaan dan meningkatkan efektifitas aktivitas pengawasan (Siallagan, 2006). Dalam penelitian ini variabel struktur dewan komisaris diprosikan dengan presentase keberadaan dewan komisaris independen dalam suatu perusahaan (Mayangsari, 2003). Proporsi Dewan Komisaris Independen diukur dengan rasio sebagai berikut :

$$\text{IndDK} = \frac{\Sigma \text{Komisaris Independen}}{\Sigma \text{Dewan Komisaris}}$$

Keterangan :

IndDK : Proporsi Komisaris Independen

Σ Komisaris Independen : Jumlah Komisaris Independen

Σ Dewan Komisaris : Jumlah Komisaris pada perusahaan

3.3.2.3 Komite Audit

Kehadiran komite audit diharapkan dapat memberikan pandangan mengenai masalah-masalah yang berhubungan dengan kebijakan keuangan, akuntansi dan pengendalian intern. Komite Audit diproksikan dengan jumlah frekuensi rapat komite audit. Berdasarkan peraturan Bapepam dan LK Nomor IX.I.5 komite audit dalam perusahaan terdiri atas tiga orang, diketuai oleh komisaris independen perusahaan dengan dua orang eksternal yang independen serta menguasai dan memiliki latar belakang akuntansi dan keuangan.

$$\text{KAUD} = \Sigma \text{KOMITE}$$

Keterangan :

ΣKOMITE : Jumlah komite audit yang datang rapat

3.3.2.4. Kualitas Audit

Kualitas audit biasa diukur berdasarkan besar kecilnya ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) yang melakukan audit pada suatu perusahaan (Widiastuty dan Febrianto), jika perusahaan diaudit oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) *The Big Four*, maka akan lebih independen karena lebih dapat bertahan dari tekanan manajer untuk melaporkan adanya pelanggaran (Watts dalam Kurniasih 2007).

Penelitian ini diukur menggunakan variabel dummy dimana perusahaan yang diaudit oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) *The Big Four* yaitu *Price Waterhouse, Cooper-PWC, Deloitte Touche Tohmatsu, KPMG, Ernst & Young –E&Y* akan diberi nilai 1, dan apabila tidak diaudit oleh keempat Kantor Akuntan Publik (KAP) dibawah lisensi KAP *The Big Four* akan diberi nilai 0. Kualitas audit dilambangkan dengan AUDIT.

Berikut ini kantor akuntan *The Big Four* dengan afiliasinya di Indonesia tahun 2010-2014 :

1. KAP Purwantono, Sarwoko, Sandjaja afiliasi oleh Ernst Young
2. KAP Osman Bing Satrio afiliasi oleh Deloitte
3. KAP Sidharta, Sidharta, Widjaja afiliasi oleh KPMG
4. KAP Haryanto Sahari afiliasi oleh PwC.

3.3.2.5 *Leverage*

Leverage diukur dengan menggunakan rasio antara total kewajiban jangka panjang dengan total asset perusahaan. *Leverage* merupakan rasio yang mengukur kemampuan utang baik jangka panjang maupun jangka pendek membiayai aktiva perusahaan (Kurniasih & Sari, 2013).

Dalam penelitian ini *leverage* diukur dari total utang baik jangka pendek maupun jangka panjang dengan *total debt to equity ratio* dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Debt to Equity ratio (DER)} = \frac{\text{TotalLiabilities}}{\text{TotalEkuitas}}$$

Keterangan :

DER : Rasio total utang terhadap total ekuitas

Total liabilities : Jumlah utang jangka panjang dan utang jangka pendek yang dimiliki perusahaan

Total Ekuitas : Jumlah ekuitas perusahaan

3.3.2.6 Ukuran Perusahaan

Ukuran Perusahaan menurut Ferry dan Jones (1979) mendefinisikan ukuran perusahaan sebagai gambaran besar kecilnya perusahaan. Menurut Jogiyanto (2000) ukuran perusahaan memiliki tingkat kestabilan yang lebih pada proses yang berkelanjutan antar periode ditunjukkan melalui *log total aktiva*. Variabel ukuran perusahaan (*Size*) diukur dengan menggunakan natural logarithm total assets (Guire et al 2011).

$$\text{Size} = \text{LN}(\text{total asset})$$

Keterangan:

LN : *Natural logarithm*

3.3.2.7 Pertumbuhan penjualan

Pertumbuhan Penjualan mengukur dengan pertahanan posisi ekonomi perusahaan secara keseluruhan. Pertumbuhan dihitung dengan

menggunakan pertumbuhan penjualan atau pendapatan dan pertumbuhan pada laba setelah pajak. Pertumbuhan perusahaan merupakan prospek menilai perusahaan pada masa yang akan datang dan diukur berdasarkan perubahan total penjualan perusahaan

$$Sales\ growth = \{(Sales_t - Sales_{t-1})/Sales_{t-1}\}$$

Keterangan :

Sales growth : Pertumbuhan Penjualan

Sales_t : Penjualan Akhir

Sales_{t-1} : Penjualan Awal

3.4 Metode Analisis Data

Metode analisis yang digunakan yaitu dengan menggunakan model analisis regresi linier berganda. Sebelum dilakukan Uji Hipotesis maka model regresi diuji terlebih dahulu dengan Uji Asumsi Klasik. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa model regresi yang digunakan tidak terdapat masalah multikolinearitas, autokorelasi, heteroskedastisitas, dan data terdistribusi normal. Jika asumsi klasik terpenuhi, maka estimasi regresi dengan ordinary least square (OLS), akan sesuai Best Linier Unbiased Estimator (BLUE). Artinya model regresinya dapat digunakan sebagai alat estimasi penelitian (Ghozali 2013)

3.4.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan alat yang digunakan untuk memberikan gambaran dari data penelitian. Deskripsi suatu data dapat meliputi berbagai hal seperti rata-rata, standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range. Dengan mengetahui data tersebut peneliti dapat memperoleh gambaran mengenal data penelitian ataupun sampel penelitian tersebut.

3.4.2 Uji Asumsi Klasik

Dalam penelitian ini akan dilakukan pengujian asumsi klasik terlebih dahulu sebelum melakukan pengujian atas hipotesis. Pengujian asumsi klasik ini bertujuan untuk mengetahui dan menguji kelayakan atas model regresi yang digunakan dalam penelitian ini.

3.4.2.1 Uji Normalitas

Uji Normalitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali 2013). Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik (Ghozali 2013). Selain itu uji statistik yang lain yang dapat digunakan untuk menguji normalitas residual adalah uji statistik nonparametrik Kolmogrov-Smirnov.

Dasar pengambilan keputusan dengan analisis grafik normal probability plot adalah (Ghozali, 2013):

1. Jika titik menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
2. Jika titik menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Dasar pengambilan keputusan uji statistik dengan Kolmogrov-SmirnovZ(1-Sample K-S) adalah (Ghozali, 2013) :

1. Jika nilai Asymp Sig (2 tailed) kurang dari 0,05, maka H_0 ditolak, Hal ini berarti data residual terdistribusi tidak normal.
2. Jika nilai Asymp Sig (2 tailed) lebih dari 0,05 maka H_0 diterima. Hal ini berarti data residual terdistribusi normal.

3.4.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas dapat dilihat dari nilai tolerance dan lawannya variance inflation factor (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Tolerance mengukur

variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya (Ghozali, 2013)

3.4.2.3 Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji model apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadinya homoskedastisitas dan heterokedastisitas. Cara untuk menganalisis dan atau tidaknya heterokedastisitas dengan melakukan uji Glejser dilakukan dengan cara meregresikan antara variabel independen dengan nilai absolut residualnya (ABS_RES). Jika nilai signifikansi antara variabel independen dengan absolut residual lebih dari 0,05 maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

3.4.2.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$. Jika terjadi korelasi maka dinamakan ada problem autokorelasi. Ada beberapa cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi salah satunya dengan uji Durbin-Watson.

Jika hasil *Asymp Sig (2 tailed)* tidak signifikan pada 0,05 maka H_0 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa residual random dan tidak terjadinya autokorelasi antar nilai residual.

3.4.3 Uji Hipotesis

3.4.3.1 Analisis Regresi

Penelitian ini menggunakan model regresi *Ordinary Least Square* (OLS) untuk menguji hipotesis. Model penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$CETR = \alpha + \beta RISK + \beta INDP + \beta KOMITE + \beta AUDIT + \beta SIZE + \beta LEVERAGE + \beta PPPNJ + e$$

CETR = CETR menurut total beban pajak

α = Konstanta

β_1 - β_7 = Koefisien regresi

RISK = Karakteristik manager diukur dengan standar deviasi dalam mengatasi resiko

INDP = Jumlah komisaris independen

KOMITE = ukuran komite audit

AUDIT = kualitas audit yang diukur KAP *The Big Four*

SIZE = ukuran perusahaan

PPPNJ = perubahan pertumbuhan penjualan tiap tahunnya

e = error

3.4.4 Uji Statistik

3.4.4.1 Uji t

Uji t ini dimaksudkan mengetahui apakah karakter eksekutif, independensi dewan komisaris, komite audit, kualitas audit, ukuran perusahaan, *leverage* dan pertumbuhan penjualan berpengaruh dengan penghindaran pajak.

Kriteria uji adalah sebagai berikut :

- Tarif nyata sebesar 0,005
- Apabila nilai sig > 5%, maka Ho diterima dan Ha ditolak
- Apabila nilai sig < 5%, maka Ho ditolak dan Ha diterima

3.4.4.2 Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui linearitas pengaruh ($X_1, X_2, X_3, X_4, X_5, X_6, X_7$) terhadap Y

Kriteria uji adalah sebagai berikut :

- Tarif nyata sebesar 0,005
- Apabila nilai sig > 5%, maka Ho diterima dan Ha ditolak
- Apabila nilai sig < 5%, maka Ho ditolak dan Ha diterima

3.4.4.3 Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Uji koefisien determinasi (*Adjusted R²*) merupakan pengujian untuk mengetahui kemampuan dari variabel X (Independen) dalam menjelaskan variabel dependen (Y). Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 sampai dengan 1 (Ghozali, 2013)

